

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode penting dalam masa tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Perkembangan anak sudah dimulai dari sejak dalam kandungan, janin mengalami perkembangan pada otaknya kemudian anggota tubuh lainnya bertumbuh dan berkembang. Kecerdasan anak sudah diturunkan dari gen kemudian dikembangkan saat masih dalam kandungan dengan memenuhi nutrisi janin dengan baik melalui makanan yang dimakan oleh ibu. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. (Soetjningsih, 2017: 26). Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Yulianto. D and Awalia. T, 2017: 120).

Menurut UNICEF tahun 2018 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita khususnya gangguan perkembangan didapatkan 20% anak mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan RI 2018 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 3,7% tahun 2018. Berdasarkan survei nasional berbasis rumah tangga dan sumber data lainnya.

Profil ini melengkapi Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia yang disusun oleh BAPPENAS dan UNICEF, untuk mendukung pemantauan dan penyusunan kebijakan berbasis bukti. Provinsi Lampung termasuk provinsi dengan jumlah penduduk muda yang signifikan. Sebanyak 2,7 juta orang atau 34 persen dari total penduduk di provinsi ini adalah anak-anak. Tiga per empat anak tinggal di wilayah perdesaan (BAPPENAS & UNICEF, 2020).

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita (minimal 8 kali) di provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 78,4%, dimana angka ini masih dibawah target 90%. Bila dilihat berdasarkan kabupaten kota, maka hanya ada 8 kabupaten kota memenuhi target yaitu Bandar Lampung, Tanggamus, Lampung Selatan, Pringsewu, Pesisir Barat, Pesawaran Mesuji dan Metro (Dinkes Lampung, 2020). Hasil pemeriksaan di Posyandu Sumber Rejo terdapat 5 dari 25 anak balita yang dilakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang menggunakan KPSP yang mengalami perkembangan meragukan dengan presentase 20%. Menurut penelitian pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan *montase* yang dilakukan Yulianto. D & Awalia. T 2017 di RA Al-Hidayah kelas B, Nanggung Desa Watu Dandang Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk didapatkan 30 anak menunjukkan peningkatan dari pra siklus 20%, siklus I 58,3%, dan pada siklus II sebesar 80%.

Penyebab dari kasus keterlambatan perkembangan adalah faktor stimulasi orang tua. Stimulasi orang tua dalam perkembangan anak adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat, dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus,

motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia prasekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak karena menjadi orang terdekat bagi anak. Stimulasi yang dilakukan orang tua dalam menunjang perkembangannya yaitu stimulasi kemampuan gerak kasar, stimulasi kemampuan gerak halus, stimulasi kemampuan bicara dan bahasa serta stimulasi kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Haryanti D., Khatimul A., Qurrotul A, 2018: 66).

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan langkah awal untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita dan anak prasekolah. Dengan di temukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang, maka intervensi akan mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2019: 1).

Asuhan yang dapat di berikan kepada anak yang mengalami perkembangan meragukan yaitu dengan memberikan stimulasi di rumah sesering mungkin sesuai dengan usia anak. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap An. N sebagai Laporan Tugas Akhir di TPMB R Lambu Kibang Tulang Bawang Barat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat pembatasan masalah tersebut “Apakah asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap an. N dengan perkembangan motorik halus meragukan di TPMB R Lambu Kibang Tulang Bawang Barat dapat teratasi ?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap An. N dengan perkembangan motorik halus meragukan di TPMB R Lambu Kibang Tulang Bawang Barat dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ini ditujukan kepada An. N usia 25 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan.

2. Tempat

Lokasi yang di pilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di TPMB R Desa Sumber Rejo Kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada An. N dimulai sejak 31 Januari 2022 sampai dengan 17 Februari 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara tepat menanggulangi masalah perkembangan motorik halus yang meragukan pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro.

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas.

c. Bagi TPMB R

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat memberikan pelayanan yang optimal pada asuhan kebidanan. Terutama terhadap tumbuh kembang balita yang mengalami perkembangan motorik halus meragukan.

d. Bagi Keluarga An. N

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu dan keluarga dalam menstimulasi anaknya agar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya.